

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Di samping itu selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Ini bisa kita lihat dari fakta bahwa kemajuan suatu bangsa diantaranya ditentukan oleh seberapa besar perhatian bangsa tersebut terhadap pendidikan sebagai wujud upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang menjadi modal utama dalam pembangunan. Oleh karena itu, selain menjadi tanggung jawab individu, masalah pendidikan ini juga menjadi tanggung jawab masyarakat serta pemerintah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h 76.

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas penting untuk diwujudkan, namun seiring perubahan dan perkembangan yang terjadi, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan menjadi semakin berat. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan bertahan di tengah situasi yang kompetitif.

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi dari perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk menjawab tantangan perubahan dan perkembangan itu. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai terbuka dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global.²

Salah satu kemampuan yang diharapkan dan harus dimiliki peserta didik melalui dunia pendidikan adalah kemampuan untuk berfikir logis, kritis serta sistematis. Hal ini diantaranya diupayakan dengan memberikan pendidikan berbagai disiplin ilmu kepada peserta didik, termasuk matematika.

Hal di atas seperti yang dikemukakan oleh Charles D. Miller dan Vern E. Heeren dalam buku *Mathematical Ideas: "Logic, logical thinking, and correct reasoning are the subject of this chapter. These ideas have wide applications in many fields, in areas as diverse as law, psychology, rhetoric, science and mathematics"*.³

² Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 99.

³ Charles D. Miller dan Vern E. Heeren, *Mathematical Ideas*, (Illinois: Scott Foresman and Company, 1968), h. 36.

Pendidikan dalam setiap disiplin ilmu selain membantu siswa untuk berpikir, juga harus membantu siswa untuk bertanggung jawab terhadap pemikirannya. Walaupun pada dasarnya tujuan ini tersirat dalam pendidikan setiap disiplin ilmu, namun tujuan ini lebih terlihat jelas dan terasa pada pendidikan di bidang matematika. Hal ini karena matematika adalah suatu disiplin ilmu yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu problem dengan keyakinan akan kebenaran penyelesaian tersebut. Keyakinan ini bukan karena orang lain yang mengatakan benar, melainkan karena adanya logika yang jelas pada proses penyelesaian tersebut.⁴

Selain menggunakan penalaran yang menekankan bahwa kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya, matematika juga melatih peserta didik untuk melakukan penyelesaian secara sistematis dengan menerapkan kecermatan dan ketelitian.

Pentingnya mempelajari matematika juga tersirat dalam Al-Qur'an, di antaranya pada surat Yunus ayat 5 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Pada ayat tersebut Allah SWT menyiratkan bahwa diantara tujuan diciptakannya matahari dan bulan adalah agar manusia menggunakan potensi akalanya untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu. Sejalan dengan

⁴Theresia M.H. Seputro, *Pengantar Dasar Matematika dan Teori Himpunan*, (Jakarta: Erlangga , 1992), h. 230.

perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu pasti yang mempelajari ilmu hitung dan aljabar kini telah menjadi bagian dari matematika.

Namun sangat disayangkan, selama ini matematika sering digambarkan sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan menakutkan bagi siswa. Hal ini diperkuat dengan fakta seringnya kita temukan siswa yang memperoleh hasil belajar matematika yang lebih rendah apabila kita bandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hal di atas seperti yang dikemukakan oleh Juhriansyah Dalle dalam buku *Matematika Warisan Peradaban Islam*:

Dalam tradisi pendidikan kita, matematika sering dianggap oleh sebagian pelajar kita sebagai salah satu pelajaran yang paling sulit. Akibatnya, banyak siswa yang tidak begitu suka dengan matematika, bahkan matematika baginya merupakan momok yang menakutkan, “ilmu mati-matian (dari segi menghitung dan mengingat rumusnya)”, adapula yang menganggapnya sebagai cabang ilmu tidak penting untuk dipelajari. Tentu saja *stereotype* yang negatif tersebut menjadikan penguasaan matematika menjadi lemah.⁵

Dalam proses belajar, termasuk dalam pembelajaran matematika, banyak faktor yang mempengaruhi. Pengaruh dari berbagai faktor ini tentunya juga berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa, apakah *high-achievers* (berprestasi tinggi) atau *under-achievers* (berprestasi rendah).

Menurut Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Belajar*, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;

⁵Juhriansyah Dalle, *Matematika Warisan Peradaban Islam*, (Banjarmasin: Pustaka Comdes Kalimantan, 2005), h. 9-10.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁶

Faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam belajar meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, motivasi siswa serta minat siswa.⁷

Seperti telah disebutkan di atas, minat adalah salah satu aspek psikologis yang dipandang esensial dalam mempengaruhi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, minat selama ini dipahami dapat mempengaruhi kualitas hasil pencapaian siswa khususnya pada mata pelajaran-mata pelajaran tertentu, diantaranya matematika. Siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian pemusatan perhatian inilah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkan.⁸

Hal serupa juga dikemukakan oleh Moh.Uzer Usman dalam buku *Menjadi Guru Profesional* yang menyatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 144.

⁷*Ibid.*, h.146-147.

⁸*Ibid.*, h.151.

adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Menurutny, minat berpengaruh besar terhadap belajar. Hal ini karena minat akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukannya.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Tadris Matematika, NIM: 0101254805) dalam skripsi yang berjudul *Korelasi Antara Tingkat Intelegensi dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas 6 SDN Karang Mekar 10 Banjarmasin)* ditemukan adanya fakta dimana terdapat siswa yang memiliki kemampuan intelegensi di atas rata-rata namun memperoleh prestasi belajar matematika yang rendah. Dalam analisisnya peneliti menyatakan bahwa hal ini kemungkinan terjadi disebabkan karena rendahnya minat siswa yang bersangkutan terhadap mata pelajaran matematika.¹⁰

Indikasi adanya pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika juga teramati ketika penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) berupa praktek mengajar di MAN 1 Martapura Gambut. Ketika mengadakan praktek mengajar di kelas X, penulis menemukan fakta bahwa siswa yang menunjukkan perhatian dan antusias yang tinggi ketika mengikuti proses pembelajaran memperoleh hasil yang lebih baik ketika diberikan soal latihan dibandingkan dengan siswa yang terlihat kurang memperhatikan saat proses

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 27.

¹⁰Rusmiyati, “*Korelasi Antara Tingkat Intelegensi dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas 6 SDN Karang Mekar 10 Banjarmasin)*”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Pusat IAIN Antasari, 2006), h. 49, td.

pembelajaran berlangsung. Perhatian serta antusias yang ditunjukkan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya minat siswa dalam belajar matematika.

Penelitian tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika telah pernah dilakukan antara lain oleh Rasyidah Ahyati (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Tadris Matematika, NIM: 0201255451) dalam skripsi yang berjudul *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MTs Murung Pudak Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2006/2007*. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika tergolong sedang (53,6%).¹¹

Berdasarkan hasil penelitian serta gejala yang penulis temui di MAN 1 Martapura Gambut seperti dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menindaklanjuti dan mengembangkan penelitian lebih jauh, yaitu dengan meneliti korelasi antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa pada lokasi tersebut. Untuk itu penulis mengangkat judul: **“KORELASI ANTARA MINAT DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MAN 1 MARTAPURA GAMBUT TAHUN PELAJARAN 2008/2009”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana korelasi antara minat dengan prestasi

¹¹ Rasyidah Ahyati, *“Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MTs Murung Pudak Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2006/2007”*, Skripsi, (Banjarmasin : Perpustakaan Pusat IAIN Antasari, 2007), h. 99, td.

belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Martapura Gambut tahun pelajaran 2008/2009?

Untuk itu sebagai bahan analisis awal akan dilihat bagaimana tingkat minat siswa dalam belajar matematika melalui ketekunan, perhatian, keaktifan, memandirian, keuletan serta anggapan siswa dalam belajar matematika serta akan dilihat pula tingkat prestasi belajar matematika siswa melalui nilai rapor mata pelajaran matematika yang diperoleh oleh siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas maka dibuat definisi operasional sebagai berikut

a. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*correlation*" artinya hubungan atau saling berhubungan timbal balik . Dalam ilmu statistik "*korelasi*" diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.¹²

b. Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹³ Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat dalam belajar mata pelajaran matematika.

¹²Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2003), h.121.

¹³Muhibbin Syah, *loc. cit.*

c. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa pada mata pelajaran matematika pada jangka waktu tertentu, berupa angka-angka yang merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini prestasi belajar matematika siswa dilihat dari nilai rapor yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran matematika pada semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk meneliti ada tidaknya korelasi yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas X MAN 1 Martapura Gambut Tahun pelajaran 2008/2009.

D. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul seperti yang telah disebutkan di atas adalah:

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting namun selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

¹⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), edisi revisi, h. 910.

2. Untuk mempelajari matematika diperlukan ketekunan dan keuletan, ini dimungkinkan bila siswa memiliki minat dalam belajar matematika.
3. Minat dipandang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada beberapa mata pelajaran tertentu, termasuk matematika.
4. Berdasarkan observasi awal, di MAN 1 Martapura Gambut ditemukan adanya indikasi yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana korelasi antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Martapura Gambut tahun pelajaran 2008/2009.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi tentang minat serta prestasi belajar matematika siswa kelas MAN 1 Martapura Gambut tahun pelajaran 2008/2009.
2. Bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran matematika khususnya untuk meningkatkan upaya menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.
3. Bahan telaah peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang masalah ini.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Minat selama ini dipahami dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa, terutama pada beberapa mata pelajaran tertentu. Hal ini dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Belajar*. Menurutnya apabila siswa memiliki minat yang tinggi, misalnya pada mata pelajaran matematika, maka siswa tersebut akan lebih banyak memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut. Pemusatan perhatian yang intensif ini akan memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan memperoleh prestasi belajar yang diinginkan.¹⁵

Hal di atas juga didukung oleh pendapat Slameto dalam buku *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* yang menyatakan bahwa minat berpengaruh besar dalam proses belajar. Menurutya mata pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipahami dan disimpan, karena minat akan menambah intensitas siswa dalam belajar.¹⁶

Untuk mempelajari matematika yang selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sangat diperlukan adanya ketekunan dan keuletan. Hal ini dimungkinkan apabila siswa memiliki minat dalam belajar matematika.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis menyusun hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu: “*Terdapat korelasi yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Martapura Gambut tahun pelajaran 2008/2009*”

¹⁵Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 151.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), Cet. ke-13, h. 57.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, meliputi urgensi minat dalam belajar, peranan minat dalam belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar matematika, penilaian prestasi belajar matematika, karakteristik dan urgensi pengajaran matematika serta ruang lingkup pengajaran matematika di Madrasah Aliyah.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.